

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalani kehidupan. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Sebagaimana di ungkapkan oleh T.W dalam bukunya “*Philosophy of Education: an introduction*” mengatakan bahwa:

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*¹

Adapun arti dari pernyataan di atas yaitu pendidikan adalah wiraswasta yang bertujuan untuk menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa hal ini dicapai dengan mentransmisikan keterampilan dan pemahaman keterampilan dari satu orang ke orang lain.

¹ T.W. Moore, *Philosophy of Education: an introduction* (London: Routledge and Kegan Paul, 1992).

Menurut Suparlan Suharto dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zaman. Setiap anak harus belajar dari pengalaman di lingkungan sosial, sedangkan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya dan merespon segala permasalahan yang ada dimasyarakat sekitar.²

Begitu pentingnya pendidikan Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Ayat di atas dapat kita ambil hikmahnya, bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga Allah swt. meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Pendidikan dengan manusia tidak dapat terpisahkan karena tanpa mempunyai pendidikan manusia tidak akan bisa hidup dan berkembang, sejahtera serta bahagia.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

²Suparlan Suharto, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2007).

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Penerbit FAJAR MULYA, 2011).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Maka, pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik secara sistematis dan terencana agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Di dalam sebuah pendidikan terdapat seorang guru dan peserta didik. Tugas bagi seorang guru merupakan beban yang sulit karena seorang guru tidak hanya memberi materi dan mengajarkan para peserta didik, tetapi juga mendidik peserta didik agar peserta didik dapat menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Di zaman sekarang ini banyak terjadi masalah dalam dunia pendidikan. Salah satunya yaitu kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki peserta didik. Kesulitan belajar tidak hanya dimiliki oleh peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah saja, tetapi juga dimiliki oleh peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi.

Secara garis besar, kesulitan belajar peserta didik dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik biasanya juga disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu pelajaran

⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016).

yang biasanya dianggap sulit oleh peserta didik yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁵

Di masa pandemi sekarang ini peserta didik diharuskan untuk belajar dari rumah atau belajar melalui daring. Ini merupakan upaya untuk mencegah pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa.

Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Dengan pembelajaran daring ini guru tidak bisa mengawasi peserta didik secara langsung.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa partisipasi peserta didik masih kurang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagian peserta didik masih kesulitan di dalam menerima pelajaran melalui daring sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak efektif. Ada efek bosan yang melanda para peserta didik melalui pembelajaran daring ini. Efek bosan ini ditimbulkan karena

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

beberapa faktor diantaranya yaitu, peserta didik merasakan kesepian. Mereka berujar bahwa ternyata ke sekolah lebih menyenangkan karena bisa bermain dan bercanda dengan teman-teman. Hal lain yang juga dikeluhkan oleh beberapa peserta didik yaitu menumpuknya tugas yang diberikan pada peserta didik oleh guru. Sejalan dengan itu guru pun merasakan bahwa proses pembelajaran tidak efektif karena penyampaian materi yang dibatasi oleh ruang dan waktu, media online yang digunakan justru membuat para guru gugup sehingga potensi dan gaya mengajar langsung di kelas selama ini tidak keluar secara maksimal. Beberapa peserta didik yang kurang aktif hanya menerima pengetahuan yang datang dari guru saja tanpa berusaha untuk menggali informasi dari sumber yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dari guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui daring.

Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Daring di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan belajar pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru?

3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar pendidikan agama Islam secara daring di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring di SMP Negeri 1 Mallusetasi Kabupaten Barru.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Untuk memperluas cakrawala kepustakaan tentang pola perilaku peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
2. Sebagai bahan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap anak baik disekolah maupun di luar sekolah.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi setiap peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam agar dapat mempertimbangkan upaya mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam bagi peserta didik.